

## Research Paper

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2019-2021

Selamat Muliadi<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Department of Islamic Economics Hamzanwadi Islamic Institute of Nahdlatul Wathan,  
Lombok Timur, Indonesia

\* Corresponding Author: [selametmuliadi@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:selametmuliadi@iaihnw-lotim.ac.id)

### ABSTRACT

**Purpose** – This research purposes to know the influence of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) and *Financing to Deposit Ratio* (FDR) on *Return on Assets* (ROA) in Islamic Commercial Banks (BUS) for the period 2019-2021.

**Research Method** – Research method is applicated the quantitative descriptive method and the sample is Islamic Commercial Banks (BUS) and which are consistently publish quarterly financial report period 2019-2021. The sample is collected by using purposive method, and multiple linear regression for analyzing the data.

**Findings** – This study found that CAR and NPF has significant effect on ROA in the Islamic Banking while FDR does not have a significant effect on ROA. In general, three independent variables influence ROA about 67,2%.

**Implication** – This study assists to understand the bank management specifically in financial performance. In other hand, the findings can be preferences in making policy for government, helpful to use additional references about comparison of Islamic Banks Financial performance and its influence.

Keywords: Financial Performance, Islamic Commercial Banks, Return on Assets

JEL code: G3, G32

<b>Article History</b> Received : 22 August 2022 Revised : 06 September 2022 Accepted : 12 October 2022	DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6812">http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6812</a> Web : <a href="https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/6812">https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/6812</a>
<b>Citation</b> Muliadi, S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2021. <i>Global Financial Accounting Journal</i> , 6(2), 199-209. doi:10.37253/gfa.v6i2.6812	

## PENDAHULUAN

Sebagai suatu entitas ekonomi, perbankan syariah lazim memiliki tujuan jangka pendek, yaitu agar keuntungan yang diperoleh dimanfaatkan secara maksimal melalui pendayagunaan sumber daya yang tersedia dan untuk jangka panjang bertujuan dalam rangka meningkatkan *value* perusahaan yang tergambar dari harga saham (Octaviani & Trishananto, 2022; Putri *et al.*, 2021). Lembaga keuangan mempunyai peran fundamental pada kegiatan perekonomian negara di era globalisasi, terutama yang terkait perbankan. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, dapat diartikan sebagai fungsi pendistribusian dana yang berasal dari pihak *surplus* kepada *defisit* keuangan. Apabila suatu perbankan memiliki hasil kerja optimal pada keuangannya hal ini mengindikasikan bahwa baiknya keseluruhan kinerja bank tersebut (Juliana *et al.*, 2021; Setiawati, 2020).

Diantara unsur yang perlu mendapat perhatian pada aktivitas perbankan adalah masalah kinerja yang dihasilkan. Melalui kinerja tersebut akan tergambar kecakapan suatu bank untuk melakukan pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Tentu semua lembaga perbankan berharap menghasilkan kinerja optimal, bank diharuskan melakukan identifikasi persoalan yang ada dalam aktivitas jasa setiap hari (Tho'in, 2019). Perbankan menggunakan evaluasi kinerja sebagai media dalam menentukan target dan teknik berusaha pada waktu mendatang serta mengevaluasi hasil kerja telah dilakukan setiap harinya (Soko & Harjanti, 2022). Pada sektor industri keuangan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memiliki potensi cukup besar di dukung juga dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia tiap tahun semakin meningkat, memberikan dampak pada bertambahnya kebutuhan masyarakat terhadap penggunaan jasa keuangan berbasis syariah. Sektor perbankan syariah mempunyai prospek cukup bagus dan cenderung diminati investor dalam rangka menanamkan modalnya melalui investasi. Kinerja lembaga keuangan yang baik dan sehat ditunjukkan oleh profitabilitas dari perusahaan yang tinggi yakni diukur melalui ROA (Juliana *et al.*, 2021).

Pertumbuhan dan kinerja perbankan syariah terus meningkat setiap periode. Akan tetapi pertumbuhan tersebut masih belum signifikan secara nasional bahkan dilihat dari segi *market share* masih tertinggal jauh dengan perbankan nasional dimana mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam dan memiliki potensi pasar terbesar dalam pengembangan industri moneter dan perbankan syariah (Sjam & Canggih, 2022). Sebagaimana riset telah dilakukan oleh (Nugroho *et al.*, 2021) mengindikasikan kualitas kinerja bank konvensional tercatat jauh berbeda dan lebih profesional dibandingkan bank yang bersifat syariah apabila dianalisa berdasarkan CAR, ROA, FDR dan IRRR. Akan tetapi, apabila dianalisa dari segi BOPO dan NPF, maka bank syariah memperoleh nilai lebih baik dibandingkan konvensional, terindikasi lebih rendah kualitas kerja dari bank syariah daripada bank konvensional. Perlu dilakukan analisis terkait permasalahan yang ada sebagai penyebab dari rendahnya kinerja dihasilkan oleh bank syariah (Hariono & Azizuddin, 2022).

Performa finansial hakikatnya berperan sebagai tolok ukur pada penentuan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menjaga kestabilan dan telah memenuhi tujuannya serta laporan keuangan juga akan membantu perusahaan memahami kontribusi tiap-tiap unit bisnis dikelola (Mawarto, 2020). Tinjauan atas pencapaian tahun sebelumnya dirancang dengan harapan bisa dipakai untuk menganalisis kinerja perbankan di masa mendatang dalam menjamin kesehatan dan keselamatan perbankan. Secara fundamental, produk akhir suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang bermanfaat jika disampaikan kepada pihak berwenang dengan keadaan keuangan dan hasil kegiatan perusahaan itu sendiri. Akan tetapi, laporan keuangan yang telah dihasilkan tidak memberi jaminan bahwa informasi tentang kinerja perusahaan akan diterima tanpa melalui proses penyelidikan dan analisis lebih dalam. Kinerja keuangan merupakan aspek terpenting dari aktivitas perusahaan dan sering menjadi tujuan didirikannya perusahaan tersebut, sehingga pemeriksaan dari laporan keuangan

perusahaan diperlukan. Di antara metode yang sering dipakai untuk mempelajari keberhasilan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan, metode penilaian kinerja perusahaan ini dapat dipakai untuk menentukan kebijakan dalam hal keuangan.

ROA adalah pedoman yang dipergunakan dalam rangka menentukan sehat atau tidaknya keadaan perbankan itu sendiri melalui sebuah penilaian kinerja keuangan secara akuntabel dan transparan agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat. Kepercayaan masyarakat akan menentukan kinerja suatu bank dalam menjalankan usahanya di era persaingan yang semakin ketat, perbankan harus selalu memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat melalui kinerja keuangan yang sehat (Ayuni & Situmorang, 2022). Berikut ini data tabel rasio *return on assets* masing-masing bank umum syariah periode 2019-2021.

**Tabel 1.** Nilai ROA Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI

No	Nama Bank	Return on Assets		
		2019	2020	2021
1	Bank Central Asia (BCA) Syariah	1,2%	1,1%	1,12%
2	Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,44%	1,38%	1,61%
3	Bank CIMB Syariah	1,99%	1,06%	1,88%
4	Bank Muamalat	0,05%	0,03%	0,02%

Sumber: Annual Report (Laporan Tahunan)

Berdasarkan tabel 1, sesuai *annual report* melalui *website* resmi dipublikasikan dalam periode riset, ditemukan secara rata-rata terjadi kenaikan dan penurunan pada *return on assets* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti tertarik melaksanakan riset terkait perbankan syariah telah *go public*.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Permodalan sangat penting dalam industri perbankan dikarenakan memungkinkan bank beroperasi dengan lancar dan akan terus meningkat. Terdapat tiga jenis permodalan sangat mempengaruhi kebutuhan modal bank, di antaranya ialah ketersediaan dan biaya modal bank, persyaratan rasio kecukupan modal serta pertumbuhan aktiva dan dana simpanan masyarakat. *Capital adequacy ratio* dapat digunakan untuk mengkuantifikasi kecukupan modal. CAR disebut juga rasio solvabilitas yang memiliki fungsi menentukan ketepatan bank mengerjakan aktivitas operasionalnya. Rasio ini sebagai ukuran kapabilitas bank mengumpulkan dana untuk membiayai aktivitasnya dalam rangka menemukan, meninjau serta memitigasi risiko yang berdampak terhadap jumlah modal bank (Ismaulina *et al.*, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018, ambang batas CAR yang baik ialah 8%. Dengan demikian, makin besar CAR makin mampu bank menanggung risiko yang terkait dengan pinjaman atau kegiatan produktif berbahaya. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Total Bank Capital}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini merupakan cara menghitung seberapa besar persentase dari risiko pembiayaan bermasalah pada suatu bank syariah ketika terdapat nasabah gagal membayar angsuran secara tepat waktu. Tingginya persentase pembiayaan bermasalah menjadi salah satu yang menyebabkan sulitnya lembaga perbankan melaksanakan redistribusi. Bank harus

selalu menjaga persentase NPF di bawah 5% sebagaimana disyaratkan oleh aturan Bank Indonesia (Dwihandayani, 2017). Apabila semakin tinggi nilai NPF > 5%, artinya bank tersebut tidak sehat. Jika rasio dari NPF < 5%, maka keuntungan berpeluang tinggi untuk didapatkan. Dalam rasio ini, terdapat kualifikasi diantaranya pembiayaan macet (M), diragukan (D) dan kurang lancar (KL). Persentase NPF ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio ini mengindikasikan tingkat pembiayaan disalurkan oleh pihak perbankan yang didanai oleh dana pihak ketiga (DPK). FDR mengindikasikan seberapa jauh bank dapat melakukan pembayaran kembali atas dana yang ditarik deposan melalui penggunaan dana likuiditas. Penentuan tingkat FDR ialah dengan membandingkan jumlah pembiayaan terhadap kuantitas dana nasabah seperti tabungan, deposito, maupun giro. Jika FDR semakin tinggi, dapat berisiko terhadap posisi uang kas suatu Bank dan apabila semakin kecil nilai FDR, maka dalam pemberian pinjaman kurang efektif. Mengacu pada ketentuan peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 menyatakan jika batas bawah FDR sebesar 78%. Berikut merupakan rumus yang dipakai untuk menentukan FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA**

Rasio ini digunakan dalam rangka melihat kesanggupan modal suatu perbankan sejauh mana mampu mengatasi risiko gagal pembiayaan sehingga tingginya rasio ini menandakan kesehatan bank semakin baik, begitupun sebaliknya (Sochib, 2016). CAR mempunyai tujuan, yaitu dalam rangka mengetahui apakah modal yang ada pada aktivitas operasionalnya telah tercukupi untuk digunakan secara efektif dan efisien. Menurut (Ningsih & Dewi, 2020; Taibah & Faisal, 2020; Wahyuni, 2017), makin besar CAR, maka semakin sedikit Bank dapat mengembangkan usahanya dikarenakan peningkatan cadangan modal yang diperlukan untuk mengimbangi risiko kerugian. Dalam riset Handayani *et al.* (2021) menyatakan adanya dampak signifikan serta secara positif terhadap CAR kepada ROA, sebab tingginya tingkat CAR menandakan bank memiliki modal yang kuat menghadapi berbagai risiko kerugian. Maka bank bisa beroperasi secara lancar serta mendatangkan keuntungan maksimal dari berbagai usaha yang dilakukan. Adapun hipotesis penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub> : CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA

##### **Pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap ROA**

*Non Performance Financing* (NPF) memperlihatkan kapabilitas manajemen pihak perbankan dalam menangani pembiayaan bermasalah. Dalam menjalankan bisnis, perbankan syariah juga dihadapi berbagai risiko, terutama mengenai pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*), sehingga diperlukan strategi dalam mengatur tingkat NPF agar tidak sampai pada kondisi mengkhawatirkan. Terjadinya pembiayaan bermasalah diakibatkan kegagalan nasabah melakukan pembayaran utang dan bagi hasil berdasarkan kesepakatan waktu yang disetujui. Besaran NPF yang baik adalah berada di bawah 5%, kecilnya tingkat NPF menandakan rendahnya risiko yang dihadapi bank, namun jika semakin besar rasio ini,

makin buruk kualitas pinjaman bank, sehingga dapat mengakibatkan semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah serta berdampak pada besarnya biaya yang dikeluarkan, maka kinerja pun mengalami penurunan. Merujuk hasil riset Ch (2017) dan Izzah *et al.* (2019) bahwa NPF berdampak signifikan positif terhadap ROA.

H<sub>2</sub> : NPF mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap ROA**

*Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki fungsi dalam mengukur kapasitas suatu bank melunasi hutang jangka pendek, menyediakan dana yang diminta deposan dan memberikan dana sesuai pengajuan nasabah tepat pada waktunya. Jika terjadi ketidakmampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan meskipun banyak dana yang telah dihimpun, mengakibatkan bank akan merugi. Tingginya tingkat FDR menandakan meningkatnya keuntungan perbankan (berdasarkan asumsi dilaksanakan penyaluran pembiayaan secara optimal oleh bank, berdampak pada peningkatan laba dan pengurangan pembiayaan macet). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Fadillah & Paramita, 2021; Pratiwi *et al.*, 2022) yang memperlihatkan bahwa FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan paparan diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : FDR mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu melalui proses pengujian hipotesis, menggali korelasi antar variabel, mendeskripsikan hasil dalam bentuk statistik dan memproyeksikan hasil. Jenis data dalam bentuk kuantitatif dengan model numerik bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan pada periode 2019-2021 didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penghimpunan data melalui pengamatan dan dokumentasi pada instansi terkait, yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan studi kepustakaan juga dipakai pada riset ini yakni dengan menelaah, mengamati, dan mengutip langsung dari jurnal, skripsi maupun buku yang relevan dengan riset yang akan dijadikan landasan teori. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 14 BUS yang tercatat dalam *listing* BEI. Sampel didapatkan melalui metode pengambilan *purposive sampling*, sehingga didapatkan bank syariah sesuai kriteria sejumlah 4 BUS, di antaranya BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, CIMB Syariah dan Bank Muamalat dengan kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki data rasio keuangan secara lengkap dan konsisten menerbitkan *annual report* periode 2019-2021. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda melalui *Statistical Package for the Social Sciences Progame* (SPSS) versi 22.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis ini dipakai untuk memastikan sifat atau deskripsi setiap variabel yang peneliti gunakan pada riset. Setelah melakukan analisis statistik deskriptif pada riset ini kemudian dihasilkan nilai maksimum, nilai minimum, mean, sampel, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CAR	48	11,35	45,90	19,9915	8,93856
NPF	48	.01	4,99	2,3748	1,49051
FDR	48	69,84	102,70	88,2303	8,81541
ROA	48	1,03	3,18	1,0868	1,85343
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil tabel 2, disimpulkan bahwa nilai N variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  ialah 48. Nilai CAR Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan bahwa sangat kuat dalam permodalan dan melebihi kriteria yang ditentukan Bank Indonesia, yakni 8%. Untuk nilai FDR, diartikan apabila BUS mampu mengendalikan pembiayaan dengan cukup baik sebab posisinya dibawah batas maksimal, yaitu 5%. Sedangkan nilai FDR menunjukkan bahwa BUS terlalu agresif dalam memberikan pembiayaan sehingga perlu mendapat perhatian regulator untuk perbaikan. Secara umum, nilai ROA yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah periode 2019-2021 mampu menghasilkan pendapatan yang baik dan tidak ada yang merugi.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73750762
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negatif	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Diterapkan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas dengan melihat nilai *Exact. Sig (2-tailed)* dikarenakan sampel  $< 50$ . Dengan pengambilan keputusan jika skala nyata  $> \alpha = 0,05$  dan skor *Exact. Sig.* adalah sebanyak  $0,293 > 0,05$ , sehingga kesimpulannya terjadi distribusi normal pada nilai residual, menyebabkan variabel X dan Y layak digunakan.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
CAR	,575	1,738
NPF	,596	1,678
FDR	,770	1,299

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Disimpulkan bahwa variabel CAR mempunyai nilai VIF 1,738, NPF sebesar 1,678, dan FDR sebesar 1,299, semua nilai tersebut kurang dari 10 ( $<10$ ). Nilai tolerance CAR sebesar 0,575, NPF sebesar 0,596 dan FDR sebesar 0,770. Semua nilai *tolerance* variabel sebesar  $> 01$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen terhadap variabel independen.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,502 <sup>a</sup>	,252	1,825

a. Predictors: Constant), FDR, CAR, NPF  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Nilai Durbin-Watson  $du < d < (4-du)$ , berdasarkan tabel di atas maka  $1,6589 < 1,825 < (2,3411)$ , sehingga didapatkan nilai autokorelasi adalah 0, menandakan autokorelasi tidak ditemukan pada model regresi tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,034	,019		,213	,832
	CAR	,120	,052	-,084	-,568	,573
	NPF	,146	,177	,209	1,267	,211
	FDR	,068	,024	-,112	-,734	,466

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 6, salah satu uji untuk mengetahui apakah terdapat masalah terkait heteroskedastisitas, yaitu melakukan uji glejser menggunakan *absolute unstandardized residual*. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dikarenakan variabel independen yang digunakan memiliki nilai tingkat signifikansi di atas 0,05.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,011	,041		1,257	,063
	CAR	,198	,116	,371	1,714	,045
	NPF	,194	,392	,105	1,765	,026
	FDR	-,069	,052	-,261	-1.326	,154
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Merujuk hasil tabel 7, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,011 dan nilai CAR ( $\beta$ ) sebesar 0,198, NPF ( $\beta$ ) sebesar 0,194 dan FDR ( $\beta$ ) sebesar -0,069, didapatkan persamaannya, yaitu:  
**ROA = 0,011 + 0,198 CAR + 0,194 NPF**

Keterangan :

1. Nilai konstanta 0,011, yang berarti jika CAR dan NPF bernilai nol, maka persentase ROA sebanyak 0,011.
2. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,198, artinya setiap ada peningkatan CAR 1%, maka ROA meningkat sebanyak 0,198 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan CAR 1%, maka ROA menurun sejumlah 0,198.
3. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,194, artinya setiap ada peningkatan NPF 1%, maka ROA meningkat sebanyak 0,194 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan NPF 1%, maka ROA menurun sejumlah 0,194.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik T

**Tabel 8.** Hasil Uji Statistik T

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,011	,041		1,257	,063
	CAR	,198	,116	,371	1,714	,045
	NPF	,194	,392	,105	1,765	,026
	FDR	-,069	,052	-,261	-1.326	,154
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2022)

Merujuk pada hasil tabel 8, dihasilkan nilai signifikansi untuk CAR 0,045 < 0,05, sehingga kesimpulannya adalah CAR berdampak signifikan positif pada profitabilitas (ROA). Untuk NPF, dihasilkan nilai signifikansi yaitu 0,026 < 0,05, sehingga kesimpulannya adalah NPF berdampak positif signifikan pada profitabilitas (ROA). Sedangkan FDR memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,199 > 0,05, maka kesimpulannya FDR tidak berdampak signifikan pada profitabilitas (ROA).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R. Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	(Constant)	,820 <sup>a</sup>	,672	,635	,86762

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR  
Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel 9, diketahui R-Square bernilai 0,672, bisa diartikan jika 67,2% variasi ROA dapat dijelaskan melalui tiga variabel, yaitu CAR, NPF, dan FDR.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan adanya dampak signifikan pada CAR terhadap ROA, terbukti dari nilai sig. yang dihasilkan yaitu  $0,045 < 0,05$ , mengindikasikan ROA akan meningkat apabila nilai CAR semakin tinggi. Risiko sangat dipertimbangkan oleh Bank Syariah sehingga hanya merubah nisbah sesuai tingkat CAR. Implikasi yang diberikan CAR terhadap ROA terjadi disebabkan meningkatnya laba (ROA) diseraikan adanya peningkatan kebutuhan untuk membentuk cadangan agar berbagai risiko dapat diantisipasi disertai dengan produktivitas aset yang juga dioptimalisasi. Bank syariah yang mempunyai CAR tinggi, mempunyai modal yang tahan terhadap berbagai jenis risiko, menyebabkan Bank bisa beroperasi secara lancar serta mampu mendapatkan keuntungan maksimal dari bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset (Husna, 2021), semakin meningkatnya CAR maka berimplikasi pada tercukupinya modal, mengakibatkan terjaganya reputasi suatu bank dan masyarakat akan terus mempercayakan dananya untuk dikelola perbankan tersebut. Dana masyarakat akan semakin banyak masuk, begitupun dengan pembiayaan yang diajukan nasabah juga akan mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh *Non Performance Financing (NPF)* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Merujuk atas hasil analisis regresi, NPF berdampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA), terbukti dari nilai sig. yang dihasilkan yaitu  $0,026 < 0,05$ , menandakan ROA akan meningkat jika nilai NPF bertambah. Kondisi tersebut mengindikasikan berubahnya nilai NPF akan berdampak pada perubahan tingkat ROA. Disebabkan bank sudah optimal dalam mempunyai cadangan serta analisis risiko telah dilakukan secara maksimal karena akan mempengaruhi bagi hasil yang didapatkan bank. Hasil yang didapatkan relevan terhadap riset (Ch, 2017; Yusuf, 2017) disimpulkan bahwa terdapat implikasi signifikan dan positif pada nilai NPF terhadap tingkat ROA. Disebabkan pada rasio NPF tergambar risiko yang bank hadapi ketika memberikan pembiayaan. Tingginya rasio NPF menggambarkan buruknya kualitas pembiayaan sebab banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal itu pastinya berdampak pada menurunnya pendapatan sebab biaya cadangan aktiva produktif mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil analisis regresi menunjukkan jika FDR tidak berdampak pada nilai profitabilitas (ROA), dapat dilihat dari nilai sig. yang dihasilkan yaitu  $0,154 > 0,05$ , mengindikasikan apabila terjadi peningkatan FDR akan berdampak pada jumlah profit yang bank hasilkan, sebab bank tidak dapat mempertahankan dana yang mereka salurkan, maka terjadilah pembiayaan bermasalah yang menjadi penghambat bank dalam menghasilkan profit. Hasil riset ini relevan terhadap studi (Pravasanti, 2018; Putranta & Ambarwati, 2019) dinyatakan

bahwa tidak terdapat implikasi dari FDR terhadap ROA suatu bank. Pembiayaan yang mengalami peningkatan tidak selalu bersampak pada meningkatnya laba, namun kondisi sebaliknya cenderung terjadi, yaitu pembiayaan yang meningkat menyebabkan menurunnya laba sebelum pajak, disebabkan jumlah pinjaman secara dominan dikonversi berbentuk aset bank.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil dari analisis serta pengujian variabel, didapatkan kesimpulan yaitu CAR berdampak positif signifikan pada tingkat profitabilitas (ROA). Bank dapat meminimalisir risiko apabila mempunyai rasio CAR yang tinggi, menyebabkan bank dapat beroperasi secara lancar dan mendapatkan laba tinggi. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya rasio NPF menyebabkan memburuknya kualitas pembiayaan sebab terbentuk pembiayaan bermasalah yang tinggi. Berimplikasi pula terhadap menurunnya laba sebab biaya cadangan aktiva produktif meningkat. FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan FDR tidak berpengaruh pada tingkat profit sebab bank tidak dapat mempertahankan dana yang dialokasikan, maka pembiayaan bermasalah terjadi dan berdampak pada terhambatnya bank dalam mendapatkan laba.

Saran bagi pihak manajemen yaitu dapat diimplementasikan sebagai pedoman melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan pada bank umum syariah. Dengan adanya riset ini, pihak manajemen diharapkan mampu dan lebih meminimalisir risiko yang akan terjadi melalui analisis CAR, NPL, LDR serta lebih memperhatikan ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, S., & Situmorang, B. (2022). Comparative Analysis of ROA, NPL, LDR, and NPL, before and after Covid 19 Pandemic. *Proceedings of ICOMBEST 2021*, 9–16.
- Ch, I. (2017). Financial Ratios Effects on Performance of Islamic Rural Bank In Indonesia. *Journal Technology and Science* 6(08), 384–390.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Meningkat dan Menurunnya NPL Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Implikasi FDR, NPF dan Inflasi Terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. *JJurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 191–204.
- Handayani, E., & Rahmawati, A. (2021). Analysis of Syariah Bank Performance in Indonesia before pandemic of Covid 19 period 2014-2018. *International Journal Business*, 10(2), 228–237.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Implikasi Kinerja Finansial Terhadap Kemerostan Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Mataram Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 273–285.
- Husna, L. (2021). Implikasi BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Terdaftar BEI. *Jurnal Iqtishad Al Madani*, 1(1), 41–56.
- Ismaulina, Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Analisis beberapa Faktor Penyebab Meningkat dan Menurunnya CAR Bank BNI Syariah (Periode 2013-2017). *Jurnal Keuangan Islam*, 06(02), 168–184.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Dampak CAR dan NPF terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi Al Maal*, 1(1), 18–36.
- Juliana, Lady, Toni, N., Edward, Y. R., & Purba, K. (2021). Implication of LDR, NPL and NIM Toward Profitability in Commercial Bank Listed in IDX for Period 2015-2018. *Journal of Economic and Law*, 24(6), 209–216.
- Mawarto, H. S. (2020). The Implication of LDR and CAR towards ROA on Indonesian Banking Listed in IDX. *Journal Accounting and Economic*, 11(10), 127–137.

- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Faktor Yang Berpengaruh terhadap Performa Keuangan Bank Syariah Terdaftar di IDX. *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 71–78.
- Nugroho, I. A., Ts, K. H., & Suhendro, S. (2021). Kajian Terhadap Faktor Penyebab Meningkatnya Performa Perbankan Swasta Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 5(1), 209–214.
- Octaviani, A., & Trishananto, Y. (2022). Implikasi Leverage dan ROA Terhadap Penggelapan Pajak dengan Dimoderasi oleh GCG Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Global*, 06(01), 62–76.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhillah, H. N. (2022). Implikasi NPF, CAR dan Inflasi Terhadap ROA Bank Perkreditan Rakyat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps*, 5(2), 116–125.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Dampak FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas dan CAR Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI. *Jurnal Ekonomi Penelitian*, 4(03), 148–159.
- Putranta, E. A. H., & Ambarwati, L. (2019). Implikasi Faktor Internal Perusahaan Terhadap NPF di Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(2), 115–130.
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa, K. (2021). Implikasi LDR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI). *Jurnal Akuntansi Keuangan Global*, 05(02), 148–158.
- Setiawati, R. I. S. (2020). Analisis Dampak Makro Ekonomi dan Performa Bank Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 14(2), 123–132.
- Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1181–1195.
- Sochib. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *JPIEW: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 306–312.
- Taibah & Faisal. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 294–309.
- Tho'in, M. (2019). Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Management and Economics Journal*, 6(2), 89–99.
- Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( Car ) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero ), Tbk Kantor Wilayah Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–147.
- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of the Effect of NPL, NIM, NON INTEREST INCOME and LDR Toward ROA With Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100–113.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.